

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Bencana Asap

Edisi : 18 Agustus 2011
Halaman : 22

BENCANA ASAP

Kabut Asap Semakin Pekat

Palangkaraya, Kompas - Kabut asap dari kebakaran lahan di Palangkaraya, Kalimantan Tengah, semakin pekat. Kondisi itu membuat jarak pandang semakin pendek dan mengganggu pernapasan warga setempat. Asap tebal muncul mulai dini hari hingga pagi hari, lalu berlanjut pada sore sampai malam hari.

Kabut asap, misalnya, terlihat pada Selasa (16/8) malam, di Jalan Ahmad Yani, Jalan Yos Sudarso, dan Jalan Imam Bonjol, Palangkaraya. Di jalan-jalan itu tercium bau asap yang menusuk. Cahaya dari lampu kendaraan bermotor juga memendek akibat tertutup asap. Beberapa warga terpaksa mengenakan masker.

"Asap sudah tambah tebal dan mengganggu pengguna kendaraan bermotor. Asap menyesak napas," kata Gunawan (25), warga Palangkaraya, Rabu (17/8).

Kepala Dinas Kesehatan Kalteng Rian Tangkudung menjelaskan, secara teknis, semua dinkes di kabupaten/kota siap menghadapi asap kebakaran lahan dengan upaya pencegahan dampaknya. Stok obat dan masker sudah tersedia. Bahkan, sejak awal pekan ini, petugas Dinkes Kalteng mulai dikirimkan ke daerah paling potensial terkena dampak.

Kapolda Kalteng Brigadir Jenderal (Pol) Damianus Jackie meminta warga untuk tidak membakar lahan sembarangan. "Nanti asap kebakaran bisa berdampak yang tidak baik untuk kesehatan, lalu lintas, dan jadwal penerbangan," ujarnya.

Tetap waspada

Sementara itu kondisi cuaca di Kalimantan Selatan selama 10 hari terakhir selalu mendung disertai hujan ringan. Bahkan, nyaris tidak ada kebakaran di dalam hutan.

"Yang kemungkinan terjadi adalah kebakaran di luar kawasan hutan. Kalau di dalam kawasan hutan saat ini masih aman, tetapi selalu diwaspadai," ujar Kepala Dinas Kehutanan Kalimantan Selatan Suhardi Atmoredjo di Banjarmasin.

Sejauh ini ada beberapa titik di dalam kawasan hutan di Kalsel yang terbakar, antara lain di Kabupaten Tanah Laut, Banjar, dan Barito Kuala, dengan luas yang bervariasi. Namun, api itu hanya membakar lalang. Tidak ada pepohonan besar yang ikut hangus dimakan api.

Kabupaten Banjar dan Tanah Laut, lanjut Suhardi, menjadi daerah yang mendapat prioritas utama pengawasan kebakaran.

Sebaliknya, untuk kebakaran lahan, daerah yang perlu diwaspadai adalah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Daerah ini termasuk salah satu kawasan yang memiliki lahan pertanian luas sehingga berpotensi terjadi pembakaran lahan oleh petani.